

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Azwar, pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta yang penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Pasien mengartikan pelayanan yang bermutu dan efektif adalah jika pelayanannya nyaman, menyenangkan, dan petugasnya ramah yang mana secara keseluruhan memberikan kesan kepuasan terhadap pasien.

Institusi Pendidikan tenaga kesehatan berperan penting menghasilkan tenaga kesehatan khususnya di bidang gizi agar menjadi tenaga yang bermutu, terampil, dan berkompeten dalam rangka mendukung dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 374/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Gizi dan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma IV Gizi tahun 2016 (SK Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI Nomor HK.01.07/III/001169/2016, mencantumkan 4 (empat) peran lulusan Pendidikan Program D IV Gizi, yaitu: 1) Pengelola Gizi Masyarakat, 2) Pengelola Gizi Klinik Dietetik, 3) Pengelola Gizi Institusi, 4) Edukator dan Konselor Gizi.

Berdasarkan kurikulum inti pendidikan program D IV Gizi tahun 2016, mengamanatkan bahwa pada semester 7 mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Intervensi Gizi Masyarakat (PIGM), salah satunya yaitu melakukan Asuhan Gizi Klinik (AGK) di Rumah Sakit. Bahan kajian PKL tersebut diantaranya kegiatan asuhan gizi terstandar di rumah sakit, penerapan asuhan gizi di rawat inap anak, penerapan asuhan gizi

di rawat inap penyakit dalam, penerapan asuhan gizi di rawat jalan anak dan dewasa, penerapan asuhan gizi di rawat jalan penyakit pasca bedah, penerapan asuhan gizi obgyn di rumah sakit, dan penerapan etika profesi tenaga gizi di tempat kerja (Kemenkes, 2016).

Praktik kerja lapangan AGK memberikan pengalaman kerja di Rumah Sakit tipe A/B dalam melaksanakan kegiatan manajemen asuhan gizi klinik, yaitu Proses Asuhan Gizi Terstandar atau Nutrition Care Process (NCP) pada pasien rawat inap dan rawat jalan dengan bimbingan instruktur klinik menuju kemandirian. Setelah pelaksanaan PKL AGK diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan asuhan gizi di Rumah Sakit kelas A/B, serta mampu menguasai 9 kompetensi utama dan 1 kompetensi pendukung.

Masalah kesehatan atau penyakit terkait gizi memerlukan penatalaksanaan gizi secara khusus. Salah satu penyakit yang banyak diderita pada kelompok usia dewasa >50 tahun yaitu kanker rectum. Kanker rectum merupakan kanker yang terjadi di bagian rectum. Letak rectum yaitu di anterior sacrum dan coccyx dengan panjang kurang lebih 15 cm. Terapi yang dijalani untuk menyembuhkan kanker rectum di tahap awal yaitu pembedahan atau operasi.

Angka kejadian semua jenis kanker di Provinsi Bali yaitu 2,27% dengan kejadian 1,79% di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018. Angka kejadian kanker dengan pembedahan atau operasi di Provinsi Bali yaitu 63,4% jiwa dengan kejadian 61,8% terjadi di Indonesia (Depkes, 2018). Kejadian kanker untuk kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 4,62%, dengan 2,85%-nya yaitu Perempuan. Angka kejadian Diabetes Melitus di Provinsi Bali sebanyak 1,7% dari 2% kejadian di Indonesia. Kelompok umur 55-64 tahun mengalami DM sebesar 6,3%.

Pasien dengan kanker mudah untuk mengalami infeksi, anemia, pasien menjadi lelah, mual muntah, dan penurunan status gizi. Oleh karena itu perlunya kajian gizi pada pasien kanker. Gizi merupakan bagian yang penting dalam penatalaksanaan terapi kanker, baik pasien yang telah menjalani terapi kanker, pemulihan dari terapi, dan pada keadaan remisi ataupun mencegah

kekambuhan. Tujuan dari dilakukannya terapi gizi yaitu untuk mempertahankan dan memperbaiki status gizi, mengurangi gejala sindrom kakeksia, mencegah komplikasi lebih lanjut serta memenuhi kecukupan mikronutrien (Sutadyo dan Ririn 2006).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi klinik pada pasien dengan diagnosa Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Daerah Mangusada.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan skrinning gizi (nutrition screening) pada pasien Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus
- b. Melakukan pengkajian gizi (nutrition assessment) pada pasien Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus.
- c. Menentukan diagnosa gizi (nutrition diagnose) pada pasien Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus
- d. Melakukan intervensi gizi (rencana asuhan gizi klinik) pada pasien Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Post Op Adeno Cancer Recti dengan Diabetes Melitus.
- f. Memberikan konseling gizi terkait penatalaksanaan penyakit dan terapi gizi untuk kondisi dan komplikasi pasien.